

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di penghujung 2019, pada tanggal 18 Desember dunia dikagetkan oleh salah satu wabah yang tidak kita duga-duga akan menjadi pandemi yang mengguncang dunia, yakni virus covid. Meski kasus pertama penyebaran covid dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan, Cina, sumber pasti penularan virus ini hingga saat ini belum diketahui.¹

Tanggal 2 Maret 2020, Virus covid masuk ke Indonesia yang tentu saja mengguncang rakyat Indonesia. Banyak upaya yang pemerintah lakukan demi menghambat penyebaran virus ini pun dilakukan. Peraturan demi peraturan pun dikeluarkan hingga lama kelamaan angka warga yang terpapar virus ini pun semakin lama semakin meningkat hingga saat ini.

Adanya virus covid ini pun mempunyai dampak yang sangat besar bagi Indonesia. Ekonomi yang runtuh, tim kesehatan yang kewalahan menangani pasiennya, adanya penurunan imunitas pada tubuh bagi warga, berkurangnya jiwa sosial antar sesama dikarenakan aktivitas yang dibatasi oleh keadaan, dan tentu saja dalam sektor pendidikan pun juga terkena imbasnya dari covid ini.

“Prioritas pemerintah yang pasti kesehatan dan keselamatan siswa, guru, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat umum, selain itu

¹Meika Puspita Sari, “Dampak Covid 19 dalam Sistem Pembelajaran dan Keuangan d STEBIS IGM” dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Palembang* Vol.7 No.1 Agustus, 2021, 95

mempertimbangkan pertumbuhan siswa dan psikososial anak dalam mengupayakan pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid juga bagian dari prioritas pemerintah” hal ini dijelaskan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam media Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi covid-19, di Jakarta, Jumat 07 Agustus 2020.²

Sesuai dengan peraturan pemerintah pusat yang diturunkan ke daerah Kabupaten HST (Hulu Sungai Tengah) Provinsi Kal-Sel, Perbup Hulu Sungai Tengah Nomor 34 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian *corona virus disease 2019* (Covid-19)³, membuat sektor pendidikan tidak berjalan seperti biasanya, yang mana semua sistem belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan pembelajaran online (daring).

Kemudian pada satu tahun setelahnya pada tanggal 12 September 2021, pemerintah pusat mengeluarkan Inmendagri No. 44 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sesuai dengan level yang dimulai dari PPKM level 4 hingga PPKM level 1.⁴ Instruksi menteri menyebutkan bahwasanya Kalimantan Selatan akan menerapkan PPKM Level 2, dengan keterangan wilayah dengan zona hijau dan kuning akan melaksanakan

²Pengelola Web Kemendikbud, “*Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Paduan Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19*” <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empatmenteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19> (Diakses pada 9 Juni 2022, pukul 00.58)

³Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan RI (JDIH RI), Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/154395/perbup-kab-hulu-sungai-tengah-no-34-tahun2020> (diakses pada 2 juni 2022, pukul 00:50)

⁴<https://covid19.go.id/id/p/regulasi/instruksi-menteri-dalam-negeri-nomor-44-tahun-2021> (Diakses pada 31 Oktober 2022, pukul 23:58)

pembelajaran tatap muka terbatas sebanyak 50% kapasitas siswa, sedangkan yang berada di zona merah akan tetap melaksanakan pembelajaran online.

Kemendikbudristek, memebrikan hasil riset bahwasanya pandemi covid ini telah memebrikan *tren* negatif pada pembelajaran literasi dan numerasi secara signifikan. Sebagai bagian dari kurikulum nasional, Kemendikbud kemudian mengembangkan purwarupa kurikulum yang dikhususkan dalam upaya memulihkan proses belajar mengajar di masa pandemi covid. Untuk pemulihan pembelajaran di masa pandemi covid, para pakar pendidikan memiliki tiga pilihan kurikulum nasional mulai tahun 2022, yakni kurikulum 2013 (K13), Kurikulum Darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan) dan kurikulum Prototipe.⁵

Sebagai bagian dari mitigasi (kehilangan pembelajaran), sekolah memiliki wakt hingga tahun 2020 untuk memilih antara menggunakan Kurikulum 2013 lengkap atau Kurikulum Darurat, yang merupakan Kurikulum K13 yang disederhanakan. Selama pandemi, kurikulum darurat diterapkan agar siswa dapat dokus pada pengembangan karakter dan keterampilan dasar mereka. Ternyata, terlepas dari status sosial ekonominya, siswa yang menggunakan kurikulum darurat tahun 2020 dan 2021 memiliki hasil belajar yang lebih baik daripd siswa yung menggunakan K13 secara keseluruhan.

Pada tahun 2021, Kemendikbudristek mempeekenalkan pilihan untuk menggunakan Kurikulum Prototipe sebagai tambhan kpada satuan pendidikan sebagai cara untuk memulihkan pembelajran. Kurikulum Prototipe ini mulai

⁵Pengelola web Kemendikbud, “Dorongan Pemulihan Pemebelajaran di masa pandemi, Kurikulum Nasional” , <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masapandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi> (diakses pada tanggal 10 September 2022 pada pukul 02:29)

diterapkan di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) kedepannya, sebagai contoh dalam upaya memulihkan pembelajaran, dari tahun 2022 hingga 2024 semua satuan pendidikan diberikan tiga opsi dalam Kurikulum Nasional, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe.

Pada saat observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, peneliti sempat bertanya pada salah satu siswa mengenai pembelajaran pada masa pasca pandemi yang di jawab sebagai berikut

Pelaksanaannya *itutih* kaya belajar *personal pang kaya kada* perlu orang lain atau guru, itu lebih ke *kahandak saurang*. Saat pembelajaran *online maulah* kaya kada masuk saat pembelajaran *online*, memakai *google meet* kami ada atau *google classroom* dberi tugas, materi, terus ada disana ditambahkan *link* video dari gurunya contohnya atau dari *link youtube* materi pembelajarannya. Sedangkan pembelajarannya *offline* itu mengulas pembelajarannya yang telah lalu dan beberapa materi yang akan datang.⁶

Menurut Yusuf, pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi menggunakan 2 metode yang berbeda, yakni pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan juga online. Hal ini menggugah penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah ini.

Ada berbagai macam perubahan dalam kurikulum pembelajaran yang disebabkan oleh covid-19. Manajemen Pembelajaran pada saat covid-19 sangatlah menarik untuk diteliti, tentang bagaimana para guru melakukan perencanaan pembelajaran pasca pandemi ini, bagaimana pengaplikasiannya, hingga dengan cara apakah para guru melakukan evaluasi peserta didik di era pasca pandemi ini.

⁶Ahmad Yusuf, Peserta Didik MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Wawancara, 29 Maret 2023, Pukul 10:16 Wita

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti penelitian ini dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pasca Covid di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan”.

B. Definisi Operasional

Sebagai bentuk penghindaran dari kesalahfahaman dan memberikan penjelasan mengenai pengertian yang terkandung dalam judul penelitian ini, dalam sub-bab ini penulis akan memapakan definisi operasional tentang penelitian ini.

1. Manajemen Pembelajaran

Proses pelaksanaan tugas secara efektif dengan dan memanfaatkan orang lain biasa disebut dengan manajemen. Menurut beberapa orang, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan mencapai hasil melalui tindakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Secara umum pembelajaran adalah usaha yang disengaja untuk mendidik peserta didik dengan memberikan bimbingan sesuai dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, dapat diartikan lebih jelas bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi antara guru dan peserta didik, baik yang langsung di dalam kelas maupun yang di luar kelas. Dengan demikian, manajemen pembelajaran mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan

pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2. Pasca Pandemi Covid-19

Kata “pasca” merupakan salah satu unsur kata yang diserap dari bahasa Sanskerta, yaitu pasca. Penulisan pasca ditambahkan oleh badan bahasa sebagai unsur terikat dengan unsur lainnya. Makna “Pasca” dalam hal ini yaitu ‘sesudah’.

Pandemi dalam kamus epidemiologi adalah epidemi atau penyakit berskala batas Internasional yang menular, dan mempengaruhi banyak orang dengan jumlah yang sangat besar. Sedangkan covid-19 atau *Corona Virus Disease 2019* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *SARS-CoV-2*.

Dalam penjelasan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pasca pandemi covid-19 adalah sesudah penyakit menular atau wabah covid-19 mereda atau menghilang. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji manajemen pembelajaran pasca covid periode 2021-2022 yang bertempat di MAN 1 Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.

C. Fokus Penelitian

Manajemen pembelajaran pasca pandemi covid-19 menjadi salah satu pembahasan yang menarik untuk dibahas, oleh karena itu fokus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran pasca covid di MAN 1 Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.

2. Pengorganisasian pembelajaran pasca covid di MAN 1 Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.
3. Pelaksanaan pembelajaran pasca covid di MAN 1 Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.
4. Evaluasi pembelajaran pasca covid di MAN 1 Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pasca covid di MAN 1 Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran pasca covid di MAN 1 Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pasca covid di MAN 1 Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.
4. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pasca covid di MAN 1 Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai hasil kegunaan yang baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Signifikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian dalam manajemen yang berfokus pada kurikulum dan pembelajaran yang ada di madrasah.

2. Signifikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat

- a. Bagi kepala madrasah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi sebagai bahan kebijakan dalam bidang manajemen kurikulum pembelajaran pasca covid.
- b. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan ataupun referensi dalam penelitian lain mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran di madrasah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan terhadap penelitian yang direncanakan mengungkapkan bahwa ada sejumlah penelitian yang relevan tentang manajemen pembelajaran pascapandemi covid, sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis oleh Putri Ayu Ajeng Lutfiyah dan Amrozi Khamdi dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kompetensi Manajerial untuk Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi

Covid-19.⁷ Kesimpulan jurnal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kompetensi manajerial untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi covid. Melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, tindak lanjut serta faktor pendukung dan penghambat adalah tujuh tahapan manajerial yang digunakan jurnal ini, sementara penulis menggunakan empat tahapan manajerial yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk menggambarkan bagaimana *blended learning* atau perpaduan antara pembelajaran *online* dan *offline*, deskripsi jurnal *blended learning* mirip dengan jurnal ini. Namun, tahapan penelitian jurnal ini berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti.

2. Artikel yang ditulis oleh Faisal Faliyandra, Azisi, dan Fathur Rosi dengan judul Peran Kepala Madrasah Pasca Pandemi Covid-19 : Kajian Integrasi Manajemen Pendidikan dan Kecerdasan Sosial Perspektif Islam.⁸ Kesimpulan dari jurnal ini menekankan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peranan yang sangat penting untuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, koordinasi ke berbagai semua lini yang ada di lingkungan sekolah termasuk guru atau pendidik untuk lebih fokus pada meningkatkan sikap sosial di lingkungan sekolah. Jurnal ini memiliki kesamaan dalam penelitian pada pasca pandemi covid-19 dengan penelitian

⁷Putri Ayu Ajeng Lutfiyah dan Amrozi Khamidi, "Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kompetensi Manajerial untuk Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19", dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Vol 10 No 01 Tahun 2022.

⁸Faisal Faliyandra, Azisi, dan Fathor Rosi, "Peran Kepala Madrasah Pasca Pandemi Covid-19: Kajian Integrasi Manajemen Pendidikan dan Kecerdasan Sosial Perspektif Islam", dalam Jurnal STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo, Vol 4 No 2, Agustus 2021

yang diteliti oleh peneliti, sedangkan perbedaannya ada pada bagian tujuan yang ingin diteliti. Jurnal ini meneliti bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan jiwa sosial peserta didik pasca pandemi covid-19, sedangkan penelitian ini meneliti tentang manajemen pembelajaran pasca pandemi covid-19.

3. Artikel yang ditulis oleh M. Alang Khairun Nizar yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Pemulihan Kinerja Guru Pasca Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah.⁹ Kesimpulan dalam Jurnal ini yakni merujuk pada evaluasi kinerja guru yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta jajarannya yang dilakukan semata mata untuk membuat program perencanaan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi dan refleksi kinerja. Persamaan dalam jurnal ini dengan penelitian yang ingin diteliti peneliti adalah bagian fungsi manajemen yang berfokus pada evaluasi pasca pandemi covid-19, sedangkan untuk perbedaannya adalah jurnal ini hanya berfokuskan pada kinerja kepala sekolah, sedangkan penelitian ini mengangkat materi manajemen pembelajaran secara menyeluruh dengan variable yang sesuai dengan fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.
4. Artikel yang ditulis oleh Lia Ariska Rionga yang berjudul Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung

⁹M. Alang Khairun Nizar, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Pemulihan Kinerja Guru Pasca Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah", dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya, Vol 4 No 1 Tahun 2022.

Pura.¹⁰ Kesimpulan dalam artikel ini menunjukkan bagaimana cara kepala madrasah Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung pura melakukan perumusan dari proses perencanaan pembelajaran pasca pandemi covid-19 dengan awalan seperti diagnose masalah, penyusunan rencana, implementasi rencana dan revisi perencanaan. Artikel ini mempunyai kesamaan dengan yang diteliti oleh penulis mengenai penelitian pada pasca pandemi covid, selain itu penelitian ini juga menganjung unsur dari salah satu fungsi manajemen yakni perencanaan. Akan tetapi, artikel ini berbeda dengan yang diteliti oleh penulis. Yang mana penulis meneliti 4 fungsi manajemen yang ada di manajemen pembelajann yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sedangkan pada artikel ini hanya meneliti satu bagian dari fungsi manajemen saja yaitu perencanaan.

5. Artikel yang ditulis oleh Yassir Husein Pardede dalam jurnal yang berjudul Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi SDN No. 100405 Nanggar Jati Hutapadang Tapanuli Selatan.¹¹ kesimpulan dari artikel jurnal ini meliputi lima fungsi manajemen, diantaranya perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi pembelajaran. Yang mana kelima fungsi manajemen yang terlaksana dengan baik di SDN No. 100405 Nanggar Jati Hutapadang Tapanuli Selatan yakni tempat penelitian ini dialngsungkan. Sama seperti penelitian yang relevan

¹⁰Lia Ariska Rionga, "Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura", dalam jurnal prosidin Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa, vol 1 2021

¹¹Yassir Husein Pardede, "Manajemen Pembelajaran Pendeidikan Agama Islam Pasca Pandemi SDN No.100406 Nanggar Jati Hutapadang Tapanuli Selatan", dalam jurnal STT Al-hikmah Tebing Tinggi, vol 05, 2022

sebelumnya, penelitian ini juga mengangkat fungsi manajemen sebagai pokok permasalahan dalam penelitian. Maka dari itu, perbedaan dari penelitian yang diteliti oleh peneliti ada di bagian jumlah fungsi manajemen yang dipakai yang mana peneliti hanya menggunakan empat fungsi manajemen sedangkan artikel ini menggunakan lima fungsi manajemen sebagai pokok permasalahan dari penelitian yang diteliti. Tidak hanya itu, tingkatan dari tempat penelitiannya juga berbeda dengan peneliti teliti, yang mana penelitian ini menggunakan latar penelitian di SDN sedangkan penulis menggunakan latar penelitian di MAN.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan topik pembahasan diatas, penelitian ini akan disusun dalam Lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dan kerangka pikir berisi pengertian manajemen pembelajaran, ruang lingkup manajemen pembelajaran, dan manajemen pembelajaran pasca pandemi covid-19, serta kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validasi dan keabsahan data

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.